

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ANGKA PUTUS
SEKOLAH USIA SMA DI KOTA PADANG MENGGUNAKAN
ANALISIS REGRESI LOGISTIK BINER**

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Ahli Madya



Oleh :

**SARAH ASRINA HARAHAHAP
NIM. 17037062**

**PROGRAM STUDI DIII STATISTIKA
JURUSAN STATISTIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN UJIAN TUGAS AKHIR

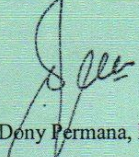
**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ANGKA PUTUS
SEKOLAH ANAK USIA SMA DI KOTA PADANG MENGGUNAKAN
ANALISIS REGRESI LOGISTIK BINER**

NAMA : Sarah Asrina Harahap
NIM/Tahun Masuk : 17037062/2017
Program Studi : DIII Statistika
Jurusan : Statistika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 19 Februari 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Akademik


Dr. Dony Permana, M.Si
NIP: 197501272006041001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN AKHIR

Nama : Sarah Asrina Harahap
NIM/Tahun Masuk : 17037062/2017
Program Studi : DIII Statistika
Jurusan : Statistika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ANGKA PUTUS SEKOLAH USIA SMA DI KOTA PADANG MENGGUNAKAN ANALISIS REGRESI LOGISTIK BINER

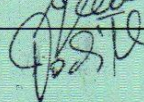
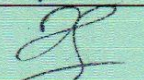

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Program Studi DIII Statistika Jurusan Statistika Fakultas Matematika dan
Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang

Padang, 19 Februari 2021

Tim Penguji

Nama

1. Ketua : Dr. Dony Permana, M.Si
2. Anggota : Dodi Vionanda, M.Si, Ph.D
3. Anggota : Dra. Nonong Amalita, M. Si

1. 
2. 
3. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

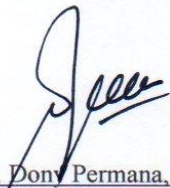
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sarah Asrina Harahap
NIM/Tahun Masuk : 17037062/2017
Program Studi : Diploma III Statistika
Jurusan : Statistika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Dengan ini menyatakan bahwa, Tugas akhir saya dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Angka Putus Sekolah Usia SMA di Kota Padang Menggunakan Analisis Regresi Logistik Biner”** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam tradisi keilmuan. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Statistika,



Dr. Dony Permana, M.Si
NIP. 19750127 200604 1 001

Saya yang menyatakan,



Sarah Asrina Harahap
NIM. 17037062

ABSTRAK

Sarah Asrina Harahap : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Angka Putus Sekolah Usia SMA Di Kota Padang Menggunakan Analisis Regresi Logistik Biner.

Putus sekolah adalah orang/anak yang keluar dalam suatu sistem pendidikan sebelum mereka menamatkan pendidikan sesuai dengan jenjang waktu sistem persekolahan yang diikuti atau gagal melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Putus sekolah menjadi salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh pemerintah dimana tingginya anak yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Kota Padang merupakan daerah terbanyak kasus anak putus sekolah di Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh signifikan terhadap kasus putus sekolah usia SMA di Kota Padang tahun 2018.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data SUSENAS tentang jumlah kepala keluarga yang memiliki anak Usia SMA pada tahun 2018 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Dalam penelitian ini data tersebut dikelompokkan dalam beberapa kategori. Metode yang digunakan adalah analisis Regresi Logistik Biner. Variabel terikat yang digunakan yaitu; status sekolah anak usia SMA dan variabel bebas nya yaitu; Pekerjaan Ayah, Pekerjaan Ibu, Pendidikan Ayah, Pendidikan Ibu, Jumlah Tanggungan Keluarga, Jenis Kelamin dan Penghasilan Keluarga. Rumusan masalah penelitian ini (1) Bagaimana model regresi logistik biner pada kasus putus sekolah usia SMA di Kota Padang tahun ajaran 2017-2018, (2) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi secara signifikan anak putus sekolah usia SMA di Kota Padang tahun ajaran 2017-2018 dan (3) Berapa besar pengaruh dari faktor yang paling mempengaruhi angka putus sekolah usia SMA di Kota Padang tahun ajaran 2017-2018. Untuk pemilihan model terbaik digunakan kriteria nilai Signifikansi terkecil atau yang nilainya kurang dari α .

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh model regresi logistik biner terbaik yang menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi angka Putus Sekolah Usia SMA di Kota Padang tahun 2018 sebagai berikut :

$$\pi(x) = \frac{\exp(-0,502 - 0,794X_3 + 0,920X_5 + 0,704X_6)}{1 + \exp(-0,502 - 0,794X_3 + 0,920X_5 + 0,704X_6)}$$

Hasil dari penelitian berdasarkan model tersebut, menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh signifikan adalah Pendidikan Ayah (X_3), Jumlah Tanggungan Keluarga (X_5) dan Jenis kelamin anak usia SMA (X_6). Variabel yang paling berpengaruh signifikan terhadap Angka Putus Sekolah di Kota Padang, adalah jumlah tanggungan keluarga anak usia SMA (X_5) dimana yang anggota keluarganya > 5 lebih signifikan mempengaruhi anak usia SMA putus sekolah.

Kata Kunci : Regresi Logistik, Regresi Logistik Biner, Putus Sekolah.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir yang berjudul **“Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Angka Putus Sekolah Usia SMA Di Kota Padang Menggunakan Analisis Regresi Logistik Biner“**

Penulisan tugas akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya pada Program Studi Statistika Jurusan Statistika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan tugas akhir ini, peneliti banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak yang bersifat membangun, dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi dapat diatasi. Dalam kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Dony Permana, M.Si, pembimbing akademik sekaligus Ketua Jurusan Statistika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Dodi Vionanda, M.Si, Ph.D, dosen penguji sekaligus Ketua Program Studi Diploma III Statistika Jurusan Statistika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.

3. Ibu Dra. Nonong Amalita, M.Si, dosen penguji sekaligus Sekretaris Jurusan Statistika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.
4. Kedua orang tua yang telah memberikan do'a, arahan, dan semangat kepada penulis.
5. Teman-teman yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir.
6. Serta semua pihak yang telah membantu pembuatan tugas akhir ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bimbingan, bantuan, dan motivasi yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Dalam penyusunan tugas akhir ini, peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik, namun peneliti menyadari bahwa tugas akhir ini masih banyak kekurangan baik dalam isi maupun susunannya. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat peneliti harapkan demi perbaikan penulisan tugas akhir ini.

Akhirnya, peneliti berharap tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak

Padang, 16 Februari 2021

Sarah Asrina Harahap

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Rumusan Masalah	9
C.Tujuan Penelitian	10
D.Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A.Landasan Teori.....	12
1. Putus Sekolah.....	12
2. Faktor Yang Menyebabkan Anak Putus Sekolah	13
B.Analisis Regresi Logistik	19
1.Model Regresi Logistik Biner.....	21
2. Penaksiran Parameter	21
3 Penaksiran Signifikansi Model	25
4.Pengujian Signifikansi Parameter Regresi Logistik.....	26
5. Uji Serentak.....	26
6. Uji parsial.....	27
7. Pemilihan Model Terbaik.....	28
8. Interpretasi Koefisien (Uji <i>Odds Ratio</i>).....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A.Jenis Penelitian	31
B. Data dan Sumber Data	31
C.Variabel Penelitian	31
D.Struktur Data.....	33
C.Tahapan Analisis.....	34

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
A. HASIL PENELITIAN	36
1. Deskripsi Data.....	36
2. Analisis Data	42
a. Pendugaan Parameter Model Regresi Logistik	41
b. Pengujian Signifikansi Parameter Model Regresi Logistik Simultan ...	42
c. Pengujian Signifikansi Parameter Model Regresi Logistik Parsial	44
d. Pemilihan Model Terbaik Regresi Logistik Biner	45
e. Interpretasi Koefisien	48
B.PEMBAHASAN	50
BAB V PENUTUP	54
A.KESIMPULAN.....	54
B.SARAN	55
DAFTAR PUSTAKA	57

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Siswa Putus Sekolah Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tiap.....	6
2. Nilai Untuk Variabel Dikotomus.....	29
3. Struktur Data.....	33
4. Hasil Dugaan Regresi Logistik dengan Seluruh Variabel Bebas	42
5. Uji Keباikan Model Penuh	43
6. Pengujian Signifikansi Parameter Regresi Logistik	44
7. Uji Signifikansi Variabel yang Direduksi Satu-satu.....	45
8. Hasil Analisis Regresi Logistik Reduksi	46
9. Uji Keباikan Model Reduksi	47
10. Nilai Odds Ratio Model Regresi Logistik	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Jumlah Siswa Putus Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan di Indonesia.....	4
2. Diagram Anak Sekolah Usia SMA Di Kota Padang.	35
3. Status Pekerjaan Ayah	36
4. Status Pekerjaan Ibu	37
5. Tingkat Pendidikan Ayah	38
6. Tingkat Pendidikan Ibu	38
7. Jumlah tanggungan Keluarga Anak Usia SMA.....	39
8. Jenis Kelamin Siswa.....	40
9. Penghasilan Keluarga	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Jumlah Siswa Putus Sekolah Berdasarkan jenjang pendidikan Tiap Provinsi di Indonesia Tahun Ajaran 2017/2018.....	59
2. Data Anak Usia SMA Yang Masih Bersekolah dan Yang Putus Sekolah Tahun 2018 di Kota Padang setelah di kategorikan.....	60
3. Hasil Output Analisis Logistik Biner	67
4. Uji Model Hasil Reduksi	69
5. Analisis Regresi Dengan Menggunakan Model Terbaik.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas merupakan suatu keharusan bagi sebuah bangsa di era globalisasi. Salah satu investasi untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menjadi kebutuhan dasar untuk masing-masing manusia, sehingga usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dapat terlaksana demi kelangsungan hidup dalam konteks politik, sosial, ekonomi, maupun budaya harus dilatarbelakangi oleh pendidikan.

Pendidikan adalah suatu hal yang benar ditanamkan dalam diri selain menempa mental, fisik dan moral bagi individu agar mereka menjadi manusia yang berbudaya dan memenuhi tugasnya menjadi warga negara yang berarti dan bermanfaat bagi suatu negara (Suyanto : 2010). Pelaksanaan pendidikan harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan sebaik-baiknya agar seorang individu mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidupnya sebagai pribadi yang bermasyarakat dan mengikuti perkembangan era globalisasi. Manusia yang berpendidikan akan disegani oleh orang lain, dengan kata lain pendidikan mengangkat harkat dan mertabat manusia.

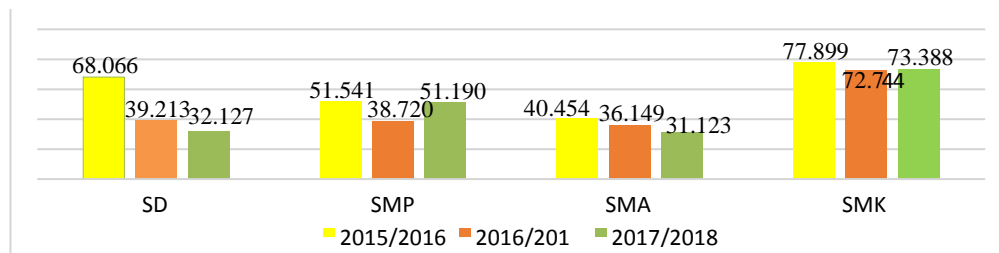
Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 menyatakan bahwa salah satu tujuan negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan sarana dalam mewujudkan tujuan negara. Undang-Undang No.39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia Pasal 60 Ayat (1) menyatakan bahwa

“setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadi sesuai dengan minat, bakat dan tingkat kecerdasannya”. Hal tersebut dapat diartikan bahwa setiap anak Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya tanpa memandang status sosial, ras, etnis, agama serta gender. Pemenuhan hak atas pendidikan anak menjadi salah satu indikator pada suatu negara, sehingga dapat dikategorikan negara tersebut masuk kepada kategori negara maju, berkembang, atau negara miskin. Kebijakan pemenuhan hak pendidikan anak dalam hal ini secara khusus perlu diambil tindakan dan ditujukan bagi anak-anak yang membutuhkan perlindungan khusus dan rentan, seperti anak jalanan. Sehingga negara berkewajiban untuk melindungi anak dengan peraturan yang melarang pihak sekolah membatasi kelompok anak jalanan untuk masuk sekolah mereka.

Rendahnya tingkat kesadaran akan pentingnya pendidikan di Indonesia merupakan pekerjaan rumah yang tidak mudah bagi pemerintah guna memajukan peradaban tingkat kehidupan yang lebih baik dan mandiri. Rendahnya tingkat pendidikan di Indonesia mendorong timbulnya berbagai permasalahan sosial yang kian hari semakin meresahkan bangsa Indonesia. Salah satu faktor yang dapat menjadi tolak ukur rendahnya tingkat pendidikan di Indonesia adalah tingginya angka putus sekolah anak usia produktif (usia sekolah). Selain tingginya angka putus sekolah, rendahnya minat anak bahkan orang tua untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dirasakan masih sangat kurang. Adapun satu hal pokok di atas dapat menjadi satu alasan betapa rendahnya tingkat pendidikan di Indonesia yang memang bila ditelaah lebih mendalam bukan hanya

pemerintah saja yang perlu berfikir jauh, namun masyarakat dan tentunya para orang tua harus memahami benar betapa pentingnya pendidikan untuk bekal hidup maupun sebagai anggota dalam sistem tatanan masyarakat yang berbangsa dan bernegara.

Hukum yang mengatur terkait pemenuhan hak pendidikan anak telah banyak dibuat, namun pengaplikasiannya masih belum maksimal, hal ini ditandai dengan masih banyak anak usia sekolah yang tidak mendapatkan pendidikan ataupun yang mengalami putus sekolah. Putus sekolah merupakan proses keluar atau berhentinya siswa secara terpaksa dari suatu lembaga pendidikan sebelum mereka menamatkan pendidikannya sesuai dengan jenjang waktu sistem persekolahan yang diikuti, dengan demikian putus sekolah dapat pula diartikan tidak tamat atau gagal dalam belajar ke tingkat lanjut (Rizal Bago: 2013). Putus sekolah secara umum dapat diartikan sebagai orang/anak yang keluar dalam suatu sistem pendidikan sebelum mereka menamatkan pendidikan sesuai dengan jenjang waktu sistem persekolahan yang diikuti atau gagal melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Putus sekolah merupakan salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh pemerintah dimana tingginya anak yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya (Rahmanto : 2012). Hampir setiap daerah di Indonesia masih banyak anak yang tidak mampu untuk melanjutkan pendidikan, hal ini mengindikasikan belum terlaksana dengan maksimal pemenuhan hak pendidikan, mengingat angka putus sekolah di Indonesia yang masih tinggi beberapa tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Sumber :Dokumen Statistik Data Pendidikan dan Kebudayaan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

Gambar 1. Jumlah Siswa Putus Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan di Indonesia

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa pada tahun 2015 hingga 2018 angka putus sekolah di Indonesia untuk setiap jenjang pendidikan cenderung mengalami penurunan. Untuk kelompok sekolah SD dan SMA cenderung mengalami penurunan, sedangkan untuk kelompok sekolah SMP dan SMK sempat mengalami penurunan kemudian naik sedikit di tahun berikutnya.

Menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun Ajaran 2017/2018 untuk setiap jenjang pendidikan, Provinsi Jawa Barat berada pada peringkat pertama yang memiliki angka putus sekolah yaitu sebanyak 35.206 orang, sedangkan Provinsi Kalimantan Utara menempati urutan terakhir dengan jumlah anak putus sekolah sebanyak 528 orang. Provinsi Sumatera Barat berada pada peringkat ke-15 dari 34 provinsi di Indonesia dengan jumlah anak putus sekolah sebanyak 3.485 orang. Hal ini menunjukkan bahwa putus sekolah semakin tinggi seiring dengan meningkatnya jenjang pendidikan, sama halnya dengan provinsi Sumatera Barat masih banyak anak usia SMA yang putus sekolah Untuk lebih jelasnya, jumlah anak putus sekolah di Indonesia dapat dilihat pada Lampiran 1.

Kelompok usia sekolah yang menjadi perhatian program wajib belajar dua belas tahun sesuai dengan jenjang pendidikan, yaitu kelompok usia 7-12, 13-15

dan 16-18 tahun. Perkembangan angka partisipasi sekolah (APS) di Indonesia usia 16-18 tahun masih perlu diperhatikan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2015), APS untuk kelompok usia 7-12 dan 13-15 tahun sudah mencapai lebih dari 95%, sedangkan untuk kelompok usia 16-18 tahun masih dibawah 75%. Penjelasan di atas menerangkan angka partisipasi sekolah khususnya untuk kelompok usia 16-18 tahun masih lebih rendah dibandingkan dengan angka partisipasi sekolah usia SD dan SMP, permasalahan tersebut yang menjadi perhatian pada penelitian ini. Angka partisipasi sekolah usia SMA yang lebih rendah dibandingkan usia SD dan SMP menunjukkan bahwa angka putus sekolah lebih tinggi pada usia SMA.

Tingginya angka putus sekolah usia SMA tidak hanya memberikan dampak negatif dalam bidang akademik tetapi juga ekonomi dan sosial (Kattan & Szekely, 2017). Anak-anak yang mengalami putus sekolah disebabkan oleh berbagai macam faktor. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2012) menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan anak putus sekolah diantaranya pertama, tidak ada biaya/miskin sebesar 35,91 %. Kedua, kondisi sekolah yang jauh sebanyak 26,84%. Ketiga, bekerja/mencari nafkah sebesar 15,06 %. Keempat, menikah/mengurus rumah tangga sebesar 7,52 %. Kelima, merasa pendidikannya telah cukup sebesar 4,90 %. Keenam, malu karena kondisi ekonomi sebesar 2,11 %.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 80 Tahun 2013 tentang wajib belajar 12 tahun. Setiap warga diharapkan dapat menempuh pendidikan selama 12 tahun. Penyelenggaraan pendidikan dasar minimal selama 12 tahun, dengan demikian dapat merubah manusia menjadi seseorang yang

berbudi luhur, berwawasan luas serta mampu mengubah kehidupannya. Kebijakan tersebut dibuat agar masyarakat mendapatkan penanganan dari pemerintah dan dibantu untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya sangat diperlukan dukungan utama dan partisipasi dari rakyat. Namun, kenyataannya Kota Padang menjadi daerah dengan jumlah anak putus sekolah terbanyak se-provinsi Sumatera Barat. Hal ini sesuai dengan data dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan tahun ajaran 2017/2018 pada Tabel 1. berikut :

Tabel 1. Jumlah Siswa Putus Sekolah Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tiap Kabupaten / Kota Tahun Ajaran 2017/2018

No.	Kabupaten/ Kota	Jumlah Siswa Putus Sekolah			
		SD/ sederajat	SMP/ Sederajat	SMA/ Sederajat	Jumlah
1	Kota Padang	86	151	385	622
2	Kab. Padang Pariaman	79	127	196	402
3	Kab. Pesisir Selatan	49	101	205	355
4	Kab. Pasaman Barat	69	64	166	299
5	Kab. Solok	59	39	154	252
6	Kab. Lima Puluh Kota	66	84	91	241
7	Kab. Agam	42	44	97	183
8	Kab. Sijunjung	32	51	76	159
9	Kab. Dharmasraya	23	28	104	155
10	Kab. Solok Selatan	36	37	49	122
11	Kota Padang Panjang	5	49	56	110
12	Kab. Pasaman	46	17	43	106
13	Kota Payakumbuh	4	15	69	88
14	Kab. Tanah Datar	23	18	44	85
15	Kota Pariaman	3	1	76	80
16	Kota Bukittinggi	8	14	52	74
17	Kota Solok	7	3	58	68
18	Kab. Kepulauan Mentawai	5	29	12	46
19	Kota Sawah Lunto	7	11	20	38
	Sumatera Barat	649	883	1.953	3.485

Sumber : Dokumen Pusat data Statistik Dinas pendidikan dan kebudayaan tahun ajaran 2017/2018.

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa jumlah anak putus sekolah yang ada di Sumatera Barat berjumlah 3.485 orang yang terdiri dari anak putus sekolah pada tingkat SD sebanyak 649 orang, tingkat SMP 883 orang, tingkat SMA/Sederajat sebanyak 1.953 orang, dengan jumlah anak putus sekolah secara terbanyak berada di Kota Padang yaitu 622 orang. Hal ini menjadi latar belakang peneliti mengangkat judul dan meneliti kasus angka putus sekolah usia SMA di Kota Padang Pada Tahun 2018.

Beberapa penelitian yang terkait dengan anak putus sekolah telah pernah dilakukan sebelumnya dan masing-masing penelitian menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi anak putus sekolah pada tiap jenjang pendidikan berbeda-beda. Temu dkk (2016) menggunakan analisis deskriptif dan logistik biner untuk mengetahui karakteristik umum serta mengidentifikasi faktor-faktor anak usia SMA putus sekolah di NTT tahun 2016. Variabel yang digunakan pada penelitian ini, dimana variabel terikat yaitu status putus sekolah dan variabel bebas yaitu jenis kelamin, daerah tempat tinggal, lapangan usaha KRT, pendidikan terakhir KRT, pendapatan dan jumlah anak dalam rumah tangga. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mereka yang berjenis kelamin laki-laki, tinggal di daerah pedesaan, berada dalam rumah tangga berpendapatan rendah dan KRT tidak tamat SMA memiliki kecenderungan untuk putus sekolah.

Sinaga dkk (2016) menggunakan Analisis Logistik Biner untuk menentukan faktor yang berpengaruh terhadap anak putus sekolah di Sulawesi Tengah. Variabel yang digunakan pada penelitian ini, dimana variabel terikat yaitu putus sekolah dan variabel bebas yaitu jenis kelamin, umur, jumlah anggota rumah tangga, pendidikan KRT, jarak sekolah, dan tempat tinggal. Dari hasil analisis

regresi logistik biner menunjukkan bahwa enam variabel bebas ternyata hanya lima variabel yang signifikan, lima variabel tersebut adalah variabel jenis kelamin, umur, jumlah anggota rumah tangga, pendidikan KRT dan tempat tinggal.

Salah satu penyebab putus sekolah antara lain karena kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan anak sebagai investasi di masa depan. Kondisi ekonomi orang tua yang miskin menjadi penghambat bagi seseorang untuk memenuhi keinginannya dalam melanjutkan pendidikan dan menyelesaikannya. Kondisi ekonomi disebabkan berbagai faktor, diantaranya orang tua tidak mempunyai pekerjaan tetap, tidak mempunyai keterampilan khusus dan keterbatasan kemampuan mencari pekerjaan.

Pada penelitian ini akan dilakukan pencarian variabel-variabel yang berpengaruh signifikan terhadap angka putus sekolah usia SMA di Kota Padang. Suatu model statistik akan disusun untuk menghubungkan variabel-variabel ini dimana variabel tersebut didasarkan pada variabel-variabel dari penelitian sebelumnya. Pengukuran variabel dilakukan terhadap data dari Badan Pusat Statistik Sumatera Barat. Ada beberapa metode yang sering digunakan dalam memodelkan hubungan anak putus sekolah dan faktor-faktor penyebab putus sekolah seperti metode Regresi Nonparametrik Spline, metode Regresi Spasial, dan metode Regresi Logistik Biner. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode logistik biner. Menurut (Cahyawati,dkk.2014) kelebihan dari metode logistik biner adalah untuk menjelaskan hubungan antara variabel terikat yang berupa data biner/dikotomik dengan variabel bebas yang berskala interval

atau kategorik serta mendapatkan model peluang variabel terkait berdasarkan faktor resiko yang berpengaruh signifikan pada kasus yang diamati .

Terkait masalah serta variabel di atas, variabel penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu : untuk variabel terikatnya adalah status bersekolah (Y) serta menambahkan variabel bebas yaitu : (X_1) Pekerjaan ayah, (X_2) Pekerjaan ibu (X_3) Tingkat Pendidikan Ayah, (X_4) Tingkat Pendidikan Ibu, dan (X_5) Jumlah tanggungan keluarga, (X_6) Jenis kelamin serta (X_7) Penghasilan Keluarga

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengangkat judul dari permasalahan di atas yaitu **“Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Angka Putus Sekolah Usia SMA Di Kota Padang Menggunakan Analisis Regresi Logistik Biner“**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana model regresi logistik biner pada kasus putus sekolah usia SMA di Kota Padang tahun ajaran 2017-2018?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi secara signifikan anak putus sekolah usia SMA di Kota Padang tahun ajaran 2017-2018?
3. Berapa besar pengaruh dari faktor yang paling mempengaruhi angka putus sekolah usia SMA di Kota Padang tahun ajaran 2017-2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendapatkan model regresi logistik biner pada kasus putus sekolah usia SMA di Kota Padang tahun ajaran 2017-2018.
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi anak putus sekolah usia SMA di Kota Padang tahun 2017-2018.
3. Mengetahui besar pengaruh dari faktor yang paling mempengaruhi angka putus sekolah usia SMA di Kota Padang tahun ajaran 2017-2018?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi masyarakat (orang tua anak), untuk lebih memahami bagaimana cara menjaga, mendidik dan mengarahkan anak-anaknya dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan anak mereka putus sekolah.
2. Bagi pemerintah, diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemerintah untuk memberikan dan memperbaiki sistem pendidikan dan lebih memberikan perhatian serius terhadap kasus putus sekolah di Provinsi Sumatera Barat khususnya di Kota Padang.
3. Peneliti, menambah pengetahuan dan wawasan sebagai seorang peneliti, mulai dari merencanakan, melaksanakan, menganalisis hasil, serta memecahkan permasalahan yang cocok menggunakan analisis regresi logistik biner.
4. Penelitian selanjutnya, dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian serupa tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kasus putus

sekolah anak usia SMA di Provinsi Sumatera Barat menggunakan analisis regresi logistik Biner, serta dapat memberikan wawasan tentang analisis logistik biner dan aplikasinya pada masalah anak putus sekolah.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diperoleh serta dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Jika angka putus sekolah anak usia SMA dijadikan acuan , maka diperoleh regresinya yaitu :

$$\pi(x) = \frac{\exp(-0,502 - 0,794X_3 + 0,920X_5 + 0,704X_6)}{1 + \exp(-0,502 - 0,794X_3 + 0,920X_5 + 0,704X_6)}$$

dimana : X_3 = Pendidikan Ayah

X_5 = Jumlah Tanggungan Keluarga

X_6 = Jenis Kelamin

Dengan nilai regresi logistik yaitu :

$$\text{Logit}(\pi(x)) = -0,502 - 0,794X_3 + 0,920X_5 + 0,704X_6$$

2. Berdasarkan model diatas , maka faktor-faktor resiko dominan yang mempengaruhi terjadinya angka putus sekolah pada anak usia SMA di Kota Padang yaitu tingkat pendidikan ayah, jumlah tanggungan keluarga dan jenis kelamin
3. Perbandingan resiko masing-masing faktor resiko yang mempengaruhi terjadinya angka putus sekolah anak usi SMA di Kota Padang adalah:
 - a. Nilai odds ratio untuk variabel bebas tingkat pendidikan ayah adalah 0,452 yang artinya, resiko terjadinya anak usia SMA yang masih bersekolah kategori pendidikan ayahnya rendah adalah sebesar 0,452 kali

resiko terjadinya anak usia SMA yang putus sekolah pada kategori pendidikan ayahnya tinggi.

- b. Nilai odds ratio untuk variabel bebas jumlah tanggungan keluarga adalah 2,509 yang artinya, resiko terjadinya anak usia SMA yang putus sekolah kategori anggota keluarganya ≥ 5 adalah sebesar 2,509 kali lebih beresiko terjadi dibandingkan dengan anak usia SMA yang masih bersekolah pada kategori jumlah anggota keluarganya < 5 .
- c. Nilai odds ratio untuk variabel bebas jenis kelamin adalah 2,021 yang artinya resiko terjadinya anak usia SMA yang putus sekolah kategori laki-laki sebesar 2,021 kali lebih beresiko terjadi dibandingkan dengan anak usia SMA yang masih bersekolah pada kategori jenis kelamin perempuan.

B. Saran

Adapun saran-saran dalam penelitian ini adalah :

1. Kepada pemerintah daerah Kota Padang supaya memberikan perhatian lebih tentang faktor-faktor resiko yang mempengaruhi angka putus sekolah usia SMA dan cara mengatasi serta mencegah agar putus sekolah tidak terjadi.
2. Bagi masyarakat kota padang yang akan menjadi orang tua dimasa depan serta terkhusus kepada orang tua yang mempunyai anak usia sekolah diharapkan memperhatikan anak nya terutama memperhatikan pendidikan anak dengan cara memperbaiki pendidikannya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melengkapi segala bentuk kekurangan dalam penenlitian ini dengan cara menambah variabel baru atau variabel yang berbeda pada penelitian ini yaitu tentang faktor-faktor dominan/

signifikan yang mempengaruhi angka putus sekolah usia SMA dengan menggunakan analisis logistik biner.

DAFTAR PUSTAKA

- Agresti, A. (2002). *Categorical Data Analysis*. New York: John Wiley and Sons.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astari Gusti Ayu Ratih, d. (2013). Pemodelan Jumlah Anak Putus Sekolah di Provinsi Bali Dengan Pendekatan Semi Parametrik Regresi Poisson Berbimbing Secara Geografis. *E-Jurnal matematika*, 29-34.
- Bago, R. (2013). Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Suka Damai Kecamatan Bulango Utara kabupaten Bone Bolango. *Jurnal*.
- BPS. (2009). *Profil Indikator pendidikan Indonesia (kajian Indikator)*. Jakarta: CV. Nario Sari.
- Cahyani, N. S. (2019). Identifikasi faktor yang mempengaruhi anak putus sekolah di Kabupaten Bandung. *E-jurnal Matematika*, 289.
- Cameron, N. M. (1999). Female Education And Child Mortality in Indonesia. *Bulletin of indonesia Economic Studies*, 115.
- Gunawan, A. (2010). Sosiologi Pendidikan. *Rineka Cipta. Jakarta*, 187 .
- Haris, M. (2011). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Anak Putus Sekolah Pada Usia Sekolah (6-12 Tahun) Di Dusun Pesisir Tengah Desa Dharma Camplong Kbaupaten Sampang. Surabaya. *Universitas Muhammadiyah*.
- Hosmer, D. W. (2000). *Applied Logistic Regression Second Edition*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Imron, A. (2004). Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah. *Departemen pendidikan Nasional. Malang*, 216.
- Indonesia, K. B. (1984). *Balai Pustaka*.
- Kasryno, F. (1989). Prospek Pembangunan Ekonomi Pedesaan Indonesia Jakarta. *Yayasan Obor Indonesia*.
- Kattan, R. &. (2017). Droupout in Upper Secondary Education in Mexico Patterns, Consequences and possible Causes. *Policy Research Working Paper. World Bank*.
- Makridakis, S. (1999). *Metode dan Aplikasi Peramalan*. Jakarta: Binarupa Aksara.